PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA DAYU KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR JAWA TENGAH MENUJU KAWASAN DESA WISATA BERKELANJUTAN

[1)]**Yohanes Martono Widagdo**
[2)]Program D3 Perhotelan
Politeknik Indonusa Surakarta
Jl.KH.Samanhudi No.31 Mangkuyudan, Surakarta, Jawa Tengah
Telepon: (0271) 743479, 720026
Email : yohanes@poltekindonusa.ac.id

ABSTRAK

Dalam upaya mengelola potensi wisata yang dimiliki setiap daerah ataupun pedesaaan, tentunya tidak hanya cukup dengan mengutamakan suatu jenis potensi yang menjadi sumber utama saja, namun juga potensi–potensi lain yang perlu dimunculkan. Dimulai dari pemetaan potensi yang ada hingga pola pengembangan yang berkelanjutan. di daerah tersebut. Kebanyakan dari potensi yang ada selama ini hanya dikelola secara kelompok dan seadanya. Adapun yang menjadi tujuan dari pengabdian membantu mengembangkan potensi–potensi wisata melalui mitra kelompok sadar wisata (pokdarwis) Kampung Purba Dayu sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupan ekomoni menuju kawasan wisata berkelanjutan. Metode yang digunakan dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung dengan mitra masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (pokdarwis) Kampung Purba Dayu. Selain itu juga melaksanakan berbagai pelatihan–pelatihan yang berpotensi pada pengembangan kawasan wisata sekitar. Dengan melalui program pelatihan yang efektif terkait keragaman potensi wisata yang di miliki desa Dayu kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar melalui mitra masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kampung Purba Dayu ini mampu menumbuhkembangkan kesadaran serta peran masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi–potensi yang ada di sekitar desa Dayu secara bersama–sama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk bersinergi antar pengelola potensi wisata yang ada dalam upaya mengembangkan potensi–potensi wisata yang berkelanjutan. Kesimpulan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengembangan potensi wisata dengan sinergisitas antar pelaku wisata yang berkelanjutan mampu meningkatkan potensi wisata menuju kawasan wisata yang berkelanjutan.

Kata kunci : Potensi desa wisata, partisipasi masyarakat, pemetaan potensi

ABSTRACT

In an effort to manage the tourism potential of each region or village, of course, it is not enough to only prioritize a type of potential that becomes the main source, but also the other potentials that need to be raised. Starting from mapping the existing potential to sustainable development patterns. in that area, Most of the potentials that exist so far has only been managed in groups and modestly. The purpose of the service is to develop the tourism potentials through tourism awareness group partners (Pokdarwis) in Purba Dayu Village so that they are able to improve the standard of life of the economy towards a sustainable tourism area. The method that used is by conducting direct observations and interviews with the community partners who are members of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Purba Dayu Village. In addition, it also carries out various trainings that have the potential to develop the surrounding tourist areas. Through an effective training program related to the diversity of tourism potential owned by Dayu village, Gondangrejo district, Karanganyar district through community partners who are members of the tourism awareness group (Pokdarwis) Purba Dayu Village is able to develop the awareness and the role of the community within the effort to develop the existing potentials around Dayu village together. The result of the activity shows that there is an increase in public awareness to synergize among the existing tourism potential managers in an effort to develop the sustainable tourism potentials. The conclusion of this community

service activity is the development of tourism potential with the synergy between sustainable tourism actors is able to increase the tourism potential towards a sustainable tourism area.

Keywords : *potential of tourism villages, community participation, potential mapping*

Pendahuluan

Setiap daerah ataupun wilayah pada dasarnya mempunyai daya tarik tertentu, baik dari segi alam maupun budaya masyarakat setempat apabila diolah serta dikembangkan dengan baik akan mendatangkan keuntungan bagi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sejalan dengan dinamika perkembangan pariwisata saat ini, bahwa kegiatan pariwisata tidak hanya terpusat di kota-kota besar namun sudah merambah ke wilayah pedesaan, terbukti dengan banyaknya desa-desa yang sudah berhasil mengembangkan potensi wisatanya yang dikelola dengan baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan asli desa dari sektor tersebut (Suranny, 2020). Tak terkecuali dengan kondisi alam maupun nilai budaya kampung purba yang ada di desa Dayu, Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, atau yang lebih dikenal dengan keberadaan asset wisata museum manusia purba Sangiran klaster Dayu. Museum Klaster Dayu ini merupakan lokasi penemuan hasil budaya manusia berusia 1,2 juta tahun silam yang merupakan temuan artefak tertua di Indonesia. Belum lagi disekitar lokasi juga ada keragaman potensi alam dan budaya yang tak kalah menariknya, seperti museum nano, sumur emas, gua song, tari purba maupun bukit cemara. Yang tentunya bila dikemas secara berkesinambungan akan berpotensi menjadi destinasi wisata yang sangat menarik dan mendatangkan banyak wisatawan.

Akan tetapi hal ini belum bisa dirasakan sepenuhnya, baik oleh pengelola museum maupun masyarakat sekitar. Museum hanya ramai wisatawan pada hari – hari tertentu saja, sedangkan potensi alam maupun budaya yang ada disekitar kurang terkelola dengan baik dan terkesan terbengkelalai disebabkan kurangnya tata kelola dan penanganan yang serius serta terpadu, baik dari sisi pengelola maupun sinergisitas masyarakatnya. Hal yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan desa wisata yakni bagaimana masyarakat bisa didorong dan dikembangkan secara berkesinambungan, sehingga potensi yang dimiliki desa dan masyarakat dapat dikembangkan secara optimal. Melalui penggalian potensi desa dan masyarakat secara berkesinambungan, maka pengembangan desa wisata dapat berdampak maksimal bagi kesejahteraan masyarakat desa (Komariah, Saepudin, & Yusup, 2018). Bila potensi – potensi yang ada di sekitar desa Dayu dikelola dengan baik, maka tidak mengherankan bila kedepannya, wisata desa Dayu akan menjadi sebuah kawasan wisata yang menarik dan mengundang minat wisatawan untuk berkunjung. Hal inilah yang menarik dilakukan dan perlunya dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat, untuk memberi warna dan perubahan pola pikir masyarakat akan potensi – potensi yang telah disediakan oleh alam secara cuma-cuma untuk bisa dikembangkan dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Tentu saja hal ini juga tidak mudah begitu saja diterima langsung oleh masyarakat. Dalam hal ini banyak sekali

kendala-kendala yang dihadapi, mulai dari terbatasnya sumber daya manusia, masih belum sinerginya antar pemangku kebijakan dengan masyarakat sekitar hingga segi pengetahuan yang masih terbatas. Untuk itulah perlu dilakukan langkah – langkah kongkrit dan terpadu serta berkesinambungan dengan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan wujud nyata keterlibatan pihak akademik , baik dosen maupun dengan mengikutsertakan mahasiswa dalam pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat dalam upaya mewujudkan tata kelola potensi wisata yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian maupun menciptakan wisata yang berkelanjutan. Maka, terkait dengan pengembangan potensi pariwisata, pola pemberdayaan di masyarakat dirasakan sangat cocok dalam mendukung proses pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Nugraha et al., 2019).

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat melalui mitra kelompok sadar wisata (pokdarwis) Kampung Purba Dayu dalam rangka menyusun teknik pemetaan potensi wisata yang ada dan mensinergikan masyarakat selaku pengelola potensi-potensi wisata yang dapat menarik perhatian bagi calon wisatawan serta upaya pengembangan potensi wisata yang dimiliki desa Dayu menuju kawasan wisata berkelanjutan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian secara umum terdiri dari tahapan observasi dan pemanfaatan potensi wisata yang ada yang diintegrasikan dengan pemetaan potensi wisata yang kemudian dilanjutkan dengan pola pengembangan wisata yang berkelanjutan. Gambaran penguatan dan pemanfaatan sebaran potensi wisata yang ada di sekitar desa Dayu ini dipetakkan dan dimasukkan dalam sebuah katalog yang akan memudahkan wisatawan maupun penduduk setempat dalam berorientasi pada sektor pariwisata di sekitar museum manusia purba Sangiran klaster Dayu .

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut :

a. Mengadakan perjanjian terkait perijinan untuk melaksanakan pengabdian di Desa Dayu Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.
b. Mengadakan observasi lapangan dan mengidentifikasi potensi desa baik dari sarana prasarana maupun potensi wisata yand ada disekitar Desa Dayu serta membuat pemetaan – pemetaan potensi wisata untuk diintegrasikan serta disinergikan.
c. Mengadakan pertemuan melalui forum group diskusi (FGD) bersama dengan anggota pokdarwis dan perwakilan masyarakat serta melaksanaan sosialisasi melalui penyuluhan dan pelatihan terkait pemahaman pelaku dan pengelola desa wisata yang berkelanjutan.
d. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan sosialisasi guna mengetahui tingkat pemahaman dalam pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

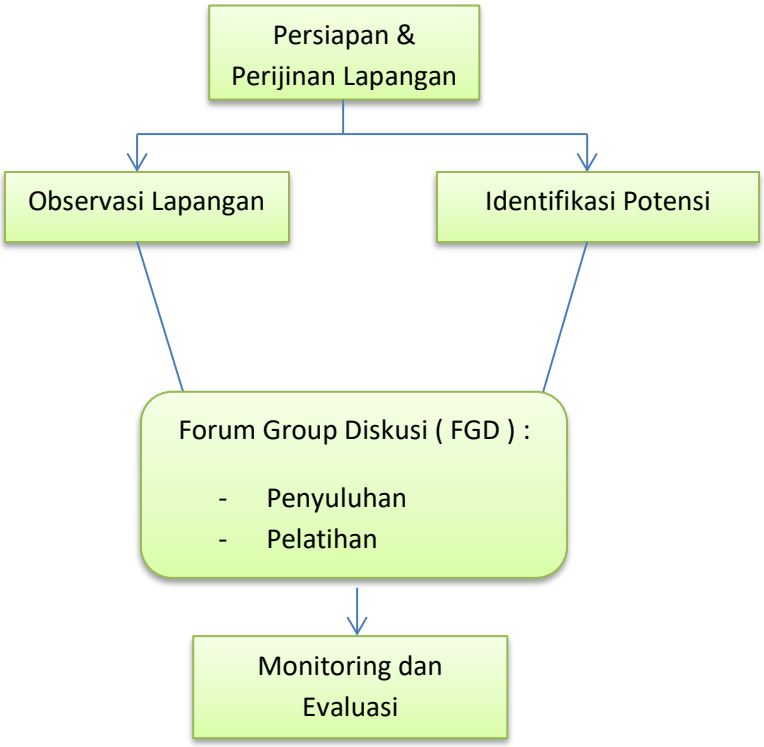

Gambar 1 . Skema dan rancangan pelaksanaan pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Sejarah museum Dayu dimulai pada tahun 1977. Pada tahun itu pernah dibangun sebuah museum di Desa Dayu yang fungsinya untuk menampung hasil penelitian lapangan di kawasan cagar budaya Sangiran sebelah selatan, sekaligus juga menjadi tempat base camp untuk para peneliti. Ketika ada pembangunan museum baru di Desa Krikilan pada tahun 1983 maka semua koleksi dan penemuan dari Desa Dayu turut dibawa dan dipindahkan ke museum baru tersebut, kemudian lokasi museum lama dijadikan Pendopo Desa Dayu. Karena masih banyak fosil – fosil yang ditemukan di Desa Dayu menjadi peluang yang bagus untuk bidang kepariwisataan, maka tercetus ide untuk mendirikan lagi museum baru di Desa Dayu.

Sejarah museum Dayu yang baru mulai ketika dibangun dengan gaya modern pada tahun 2013, dan diresmikan bersamaan dengan Kluster Ngebung dan Kluster Bukuran oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Prof. Dr. Boediono pada tanggal 19 Oktober 2014. Nama resminya adalah Museum Manusia Purba Sangiran Kluster Dayu, biasa disingkat sebagai Museum Dayu saja. Bangunan museum mengikuti kontur tanah yang berundak dan berlembah, di mana sering ditemukan fosil – fosil manusia purba. Lahan dimana museum berdiri khusus dipilih dan dirancang sebagai contoh lapisan tanah yang telah ada dari empat zaman dalam kurun waktu antara 100 ribu tahun hingga 1,8 juta tahun lampau. Karena kontur tanahnya yang berundak dan berbeda ketinggiannya, maka bentuk bangunan museum pun lebih menyerupai vila daripada gedung museum lainnya.

Museum Dayu memiliki berbagai informasi populer dengan penataan dan display modern yang akan menarik minat generasi muda untuk mempelajari peninggalan bersejarah pada zaman purba. Di museum Dayu pengunjung dapat melihat dan mempelajari jejak kehidupan manusia purba melalui struktur dan lapisan tanah yang telah ada sejak berjuta – juta tahun lampau. Disini juga ada informasi lengkap mengenai kehidupan manusia purba di pulau Jawa yang dapat memberi sumbangan kepada bidang antropologi, arkeologi, geologi, paleoantropologi, dan lain sebagainya.

Selain itu disekitar kawasan museum, terdapat berbagai potensi wisata alam maupun budaya yang tidak kalah menariknya, diantaranya Goa Song, Bukit Purba,Lembah Purba,Sumur Emas,Museum Nano dan Tari Purba. Hal ini sangat berpotensi dalam sebaran potensi wisata yang dapat sinergi satu sama lain dalam perwujudan pengembangan wisata desa menuju kawasan desa wisata yang berkelanjutan. Selain pemetaan potensi wisata yang ada, dalam perencanaan desa wisata diperlukan kajian untuk memetakan mata pencaharian atau jenis usaha yang dikembangkan penduduk. Hal ini bermanfaat untuk melihat potensi usaha yang dapat dijadikan atraksi yang ditawarkan kepada wisatawan atau mendukung pengembangaan desa wisata (Mohamad Nur Singgih, 2016). Dalam pelaksanaan dilapangan, pengelolaan potensi wisata di Desa Dayu masih berjalan sendiri – sendiri dan belum terorganisir dengan baik, walapun sudah ada motor penggerak melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis) Kampung Purba Dayu, namun partisipasi masyarakat belum maksimal, hal ini bisa dilihat dari hasil survey yang telah penulis laksanakan di sekitar kawasan desa Dayu , mulai dari museum manusia purba klaster Dayu, yang hanya ramai diakhir pekan ,hari Sabtu dan Minggu, Goa Song, Museum Nano, Lembah Purba masih kurang perawatan dan terkesan terbengkelai, padahal tempat tersebut sangat potensial sekali dalam penggalian wisata alam dan situs penggalian manusia purba. Selain itu pemanfaatkan sumber mata air yang lebih dikenal dengan "Sumur Emas"yang jernih airnya bahkan langsung bisa diminum tanpa dimasak terlebih dahulu. seni budaya berupa Tari Purba, yang merupakan tari rakyat desa Dayu serta tersedianya pemukiman warga untuk menjadi homestay yang dapat menampung wisatawan juga sudah ada , namun minim dalam pengelolaannya. Peran serta masyarakat sekitar diperlukan oleh pengelola obyek wisata karena pengelolaan tanpa melibatkan masyarakat akan merugikan potensi obyek wisata itu sendiri. Dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai bidang,dapat mendukung pengembangan obyek wisata tersebut. Selain itu tujuan pembangunan pariwisata agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata (Susanti, 2015). Namun hal ini masih terkotak – kotak dan belum bisa sinergi satu dengan lainnya, sehingga diperlukan adanya suatu pendampingan dalam mensinergikan pengelola obyek wisata, masyarakat maupun instansi terkait lainnya dengan mela lui pemetaan obyek wisata di desa Dayu. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui persebaran objek wisata yang memiliki daya tarik pariwisata, baik objek wisata yang sudah ada maupun yang potensial untuk dikembangkan dengan memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan. Potensi wisata yang dimaksud

dapat berupa sumberdaya alam yang beranekaragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan sebagai atraksi pariwisata. Pemetaan di bidang pariwisata sangat bermanfaat untuk inventarisasi dan analisis potensi pariwisata. Hasil pemetaan yang ada kemudian akan menggambarkan kondisi dan karakteristik objek wisata (Sri Rahayu Budiani, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, Hendra S Pratama, Henny Mulandari, Heru Taufiq Nur Iskandar, Mica Alphabettika, Novela Maharani, Rizka Fitria Febriani, 2018). Adapun pemetaan ini dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari pemetaan potensi yang ada, diantaranya ;

Pemetaan Daya Tarik Wisata.

Desa Dayu memiliki banyak daya tarik wisata yang sangat potensial dalam mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Adapun daya tarik tersebut diantaranya ; Museum Manusia Purba klaster Dayu, Goa Song, Lembah Purba. Beberapa persoalan dalam pengembangan daya tarik :

a. Museum Manusia Purba klaster Dayu, hanya ramai dikunjungi wisatawan pada tiap akhir pekan saja, hari Sabtu dan Minggu.
b. Goa Song, yang merupakan wisata alam milik museum yang masih minim dalam sarana dan prasarana penunjang, baik akses ke tujuan maupun obyek yang belum terkelola secara maksimal.
c. Museum Nano, yang merupakan lahan yang banyak ditemukan lapisan tanah dalam penemuan fosil manusia purba yang menjadi milik perorangan serta minim dalam pengelolaannya.
d. Lembah Purba, merupakan lembah yang juga banyak ditemukan fosil – fosil manusia purba , yang juga masih minim dalam hal sarana serta prasarana.
e. Sumur Emas, merupakan sumber mata air , yang airnya sangat jernih dan baru dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan penduduk sekitar, masih kurang dalam pengembangan wisata alam, walaupun sudah ada kemajuan dengan dibangunnya area pemandian dengan pemanfaatan sumber air tersebut.

Pemetaan Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata yang mendukung pengembangan desa wisata di desa Dayu meliputi ;

a. Homestay yang memanfaatkan pemukiman warga, yakni ada 5 homestay dengan minimal 2 kamar sudah tersedia. Namun persoalan yang dihadapi pengelola masih sepinya tamu akibat dari kurangnya promosi desa Dayu sebagai desa wisata.
b. Pengelolaan kuliner atau masakan khas desa berupa lodeh gori dan aneka masakan khas lain yang menarik namun hanya sebagian masyarakat saja yang berperan, belum menyeluruh.
c. Pemandu wisata, baik di museum maupun kawasan wisata sekitar dengan keterlibatan karang taruna, namun masih apa adanya, belum terorganisir dengan baik.

Pemetaan Aksesibilitas Destinasi Wisata

Kemudahan untuk mencapai detinasi wisata merupakan tolok ukur keberhasilan dalam pengembangan wisata. Kondisi desa Dayu berkaitan dengan aksesibilitas diantaranya :

a. Jalan menuju desa Dayu pada dasarnya sudah baik, bisa dilalui dengan kendaraan roda dua maupun empat, hanya belum ada transportasi umum yang menuju lokasi, masih terbatas pada kendaraan pribadi maupun rental.
b. Jarak tempuh dari pusat kota ke desa Dayu relatif dekat dan tidak memakan waktu yang lama.

Gambar 1. Pendampingan terkait pemetaan potensi wisata

Berdasarkan pemetaan tersebut, maka dilakukan pertemuan bersama antar pengelola wisata dan masyarakat dalam wadah kelompok sadar wisata (pokdarwis) dengan tim peneliti yang melibatkan beberapa mahasiswa dalam Forum Group Diskusi (FGD) bertempat di kediaman salah satu anggota pokdarwis sekaligus pengelola museum. Dalam forum ini, selain diskusi juga dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan desa wisata. Mereka sangat menyadari kondisi pengetahuan tersebut dan sangat membutuhkan adanya sentuhan program peningkatan kapasitas anggota pokdarwis tersebut dari pihak manapun yang peduli dengan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menyiapkan materi dengan matang, berkoordinasi dengan pokdarwis dan melaksanakan pelatihan manajemen jasa pariwisata berkelanjutan (Sulhaini[1]*), Rusdan, 2021).

Gambar 2. Penyuluhan pentingnya pengembangan desa wisata berkelanjutan

Dalam kesempatan tersebut juga diuraikan pentingnya pemahaman pengembangan desa yang mempunyai potensi untuk diarahkan pada upaya peningkatan ekonomi maupun desa wisata berkelanjutan dengan dukungan serta peran serta dari masyarakat. Keunggulan metode pendampingan yang berkelanjutan, selain menghasikan capaian program yang tepat guna dan tepat sasaran, juga meningkatkan peluang interaksi bersama masyarakat (Sari, 2019). Dukungan masyarakat dapat diperoleh melalui penanaman kesadaran akan arti penting pengembangan kepariwisataan. Untuk itu diperlukan suatu proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata. Pokdarwis merupakan salah satu komponen masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya (Yatmaja, 2019). Selain itu juga adanya penerapan strategi pemasaran yang tepat akan dapat meningkatkan animo wisatawan untuk berkunjung di tempat wisata tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan desa wisata adalah pengetahuan masyarakat tentang kegiatan wisata, masyarakat harus mempunyai kesadaran dan orientasi bisnis terutama para pengelola wisata, dukungan dari aparatur dan kelembangaan, kuantitas dan kualitas dari obyek wisata, dan tentunya untuk memperkuat promosi adalah dengan adanya katalog desa wisata (Nuurlaily, Anak Agung Sagung Alit Widyastuty, & Annisa Budhiyani Tribhuwaneswari, 2020). Hal inilah yang mendasari diadakannya Forum Group Diskusi (FGD) yang melibatkan pokdarwis beserta perwakilan masyarakat yang ada di sekitar desa Dayu dalam rangka pendampingan masyarakat dalam upaya menggerakkan pengembangan potensi desa wisata yang ada, serta menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat akan dukungan dan peran serta bersama pokdarwis Kampung Purba Dayu. Dengan forum ini ternyata membuka cakrawala mereka betapa pentingnya sinergisitas dan kebersamaan masyarakat dan pokdarwis serta pemangku kebijakan dalam mengelola sebuah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai desa wisata yang mampu meningkatkan ekonomi maupun kunjungan wisatawan yang datang berkunjung. Dan dari forum ini diperoleh hasil diantaranya ;

a. Makin terbukanya kesadaran akan pentingya saling peduli akan potensi daerahnya, terutama dari perwakilan karang taruna,yang tadinya hanya sebatas pekerjaan sampingan, pada akhirnya mereka tergerak untuk berperan aktif melalui pendampingan pemandu wisata .
b. Beberapa perwakilan masyarakat pengrajin souvenir, yang tadinya kesulitan cara memasarkan hasil kerajinannya (berupa gantungan kunci) , pada akhirnya mulai memberdayakan dengan membuat inovasi kerajinan lain yang sama – sama terbuat dari limbah kayu. Karena bersinergi dengan pokdarwis sebagai wadah dalam memasarakan hasil kerajinannya.
c. Kaum ibu yang bergerak kuliner, yang tadinya hanya sebatas menjajakan masakan maupun olahan makanan apa adanya, pada akhirnya bisa lebih fokus dan memaksimalkan pada masakan khas desa Dayu (semisal lodeh gori) yang ada disekitar kawasan museum manusia purba melalui penyediaan makanan khas

desa bagi pengunjung museum maupun menerima pesanan untuk kunjungan wisatawan dalam bentuk group / rombongan .

d. Pokdarwis Kampung Purba Dayu mulai tergerak untuk bersinergi dengan potensi – potensi wisata yang ada di sekitar desa dayu untuk memanfaatkan, merintis serta meningkatkan pengelolaan potensi wisata tersebut agar tercipta suatu kawasan wisata yang saling mendukung satu sama lain, seperti perencanaan paket wisata serta pengolahan sumur emas selain terkenal dengan kejernihan dan kemurnian airnya , juga dimanfaatkan untuk dikembangkan menjadi pemandian (pemandian Sendang Klampis).

e. Pembuatan katalog desa wisata maupun information center sebagai media promosi dan juga meningkatkan daya tarik wisata yang didalamnya terdapat bermacam informasi terkait potensi wisata yang dapat dinikmati wisatawan dalam bentuk website maupun katalog hanya dalam satu lembaran saja dan praktis.

Gambar 3. Sosialisasi fasilitas pemandu wisata bagi pengembangan desa wisata berkelanjutan

Dari hasil evaluasi dan monitoring kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan dan pembinaan yang terpadu ini , beberapa hal sudah bisa terwujud , diantaranya ;

a. Penataan Homestay yang cukup memadai dan menarik wisatawan untuk tinggal. Yang pada awalnya hanya berupa kamar dan tempat tidur biasa, berkat pendampingan dan pembinaan yang terpadau pada akhirnya terwujud tampilan yang berbeda dan selaras dengan konsep homestay yang sesungguhnya. Dan memberikan nilai manfaat ekonomi, dengan makin lakunya penyewaan kamar.

Gambar 4. *Set up* bed untuk homestay di salah satu rumah warga

Gambar 5. Hasil tampilan bed di salah satu kamar

b. Kerajinan yang dihasilkan masyarakat makin terkemas dengan baik dan menarik, diantaranya kerajinan anyawan . Hal ini mampu memberikan kontribusi ekonomi masyarakat sekitar desa Dayu.

Gambar 6. Proses produksi anyaman di salah satu pengrajin

Gambar 7. Proses produksi anyaman di salah satu kelompok pengrajin

c. Makin tertata dan terorganisir dengan baik dalam meningkatkan strategi promosi potensi desa dengan pemangku kebijakan , sehingga mampu mengadakan beberapa event yang bisa terselenggara, diantaranya Pasar Budaya Dayu dan Pasar Ngangsu Sumur Emas . Sehingga dengan terselenggaranya *event* ini, makin memberikan ruang bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi budaya kearah perbaikan ekonomi, kesempatan memasarkan budaya lokal.

Gambar 8. Event Pasar Budaya Dayu

Gambar 9. Event Pasar Ngangsu di Sumur Emas

Dan sudah terlihat sinergisitas antar pengelola wisata yang ada, memberi dukungan dan keterlibatan pada kegiatan wisata, termasuk kegiatan pembangunan dan menjaga kebersihan di setiap potensi wisata yang ada di sekitar desa Dayu, diantaranya pembangunan gapura pintu masuk desa Dayu.

Gambar 10. Gapura pintu masuk desa Dayu sesudah renovasi

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat sebetulnya sangat dibutuhkan oleh mitra apapun bentuk serta jenisnya. Apalagi dengan pendampingan melalui penyuluhan dan pelatihan – pelatihan yang terstruktur dan tertata sesuai dengan kondisi desa tersebut. Hal ini sangat realistis dengan aksi wujud nyata hasil pendampingan dan pembinaan yang berkesinambungan. Dari yang awalnya hanya sebatas otodidak dan seadanya menurut kemampuan yang ada dan dimiliki masyarakat setempat, namun berkat kegiatan pengabdian ini , pengetahuan dan ketrampilan masyarakat mulai terasah dan terbentuk kearah kemajuan. Terutama makin terbukanya pola pikir yang bertambah luas dan memunculkan ide – ide kearah kemajuan berkat pelatihan maupun penyuluhan yang diberikan baik oleh dosen maupun mahasiswa yang terlibat langsung dalam pendampingan kegiatan pengabdian tersebut. Pemahaman masyarakat akan potensi desa sadar wisata mulai tumbuh dan berkembang pada saat dilakukan penyuluhan maupun pelatihan yang terpadu ,termasuk keberadaan pokdarwis Kampung Purba sebagai motor penggerak dalam pengembangan potensi wisata yang menjadi rekanan. Disamping itu dengan gencarnya penyuluhan dan peningkatan pengetahuan media promosi melalui pembuatan katalog desa wisata maupun website desa wisata mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat kepada pokdarwis Kampung Purba dan masyarakat sekitar desa Dayu dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sangat memberikan manfaat dan sarana pembelajaran yang efektif bagi masyarakat dan pokdarwis dalam pengembangan potensi desa wisata Dayu menuju kawasan desa wisata yang berkelanjutan. Selain itu kegiatan semacam ini hendaknya dilakukan secara periodic dan berkelanjutan karena dapat membrikan motivasi maupun membuka cakarawala masyarakat dalam meningkatkan perekonomian kedepannya.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyrakat, terutama masyarakat desa Dayu, Pokdarwis Kampung Purba, direktur, rekan – rekan dosen dan mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta, sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan desa wisata Dayu yang berkelanjutan.

Referensi

Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *3*(2), 158–174. https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340

Mohamad Nur Singgih, N. (2016). PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT DENGAN MODEL PARTISIPATORY RURAL APPRAISAL (STUDI

PERENCANAAN DESA WISATA GUNUNGSARI, KECAMATAN BUMIAJI, KOTA BATU) *Jurnal Pariwisata Pesona*, *18*(01).

Nugraha, A. R., Perbawasari, S., Zubair, F., Novianti, E., Nugraha, A. R., Perbawasari, S., … Novianti, E. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF BERBASIS POTENSI WISATA DAN KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(1).

Nuurlaily, S., Anak Agung Sagung Alit Widyastuty, & Annisa Budhiyani Tribhuwaneswari. (2020). PENGUATAN PROMOSI DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN DI DESA PUJON KABUPATEN MALANG. *Jurnal Penamas Adi Buana*, *4*(1), 5–12. https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no1.a2426

Sari, Y. K. (2019). Pendampingan Berkelanjutan terhadap Pengembangan Pariwisata Desa Selopamioro. *Bakti Budaya*, *2*(1), 58. https://doi.org/10.22146/bb.45040

Sri Rahayu Budiani, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, Hendra S Pratama, Henny Mulandari, Heru Taufiq Nur Iskandar, Mica Alphabettika, Novela Maharani, Rizka Fitria Febriani, Y. K. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, *32*(2), 170–176. https://doi.org/10.22146/mgi.

Sulhaini[1]*), Rusdan, R. D. (2021). PELATIHAN MANAJEMEN JASA PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA POKDARWIS DESA BUKIT TINGGI KECAMATAN GUNUNGSARI. *Jurnal Abdi Insani Unram*, *8*(April), 94–99.

Suranny, L. E. (2020). PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI PERDESAAN DI KABUPATEN WONOGIRI. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, *5*(1), 49–62. https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212

Susanti, A. D. (2015). Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang. *Ejournal.Undip.Ac.Id*, *15*(1), 47–56.

Yatmaja, P. T. (2019). EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERKELANJUTAN. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, *10*(2), 27–36.